



STRATEGI PENANGANAN PANDEMI COVID-19 MELALUI OPTIMALISASI TEKNOLOGI INFORMASI DI KABUPATEN GARUT

Pujo Laksono^{1,2,5}; Ryan Akbar Maulana^{1,3}; Ratih Khairunnisa^{1,4}

¹Institut Pemerintahan Dalam Negeri

²Pemerintah Kabupaten Jember

³Pemerintah Kabupaten Batang

⁴Pemerintah Kabupaten Bantul

⁵corresponding author: pujolaksono02@gmail.com

ABSTRACT

Every day the number of cases caused by the Covid-19 pandemic continues to grow. The Covid-19 pandemic has forced the government to formulate policies to reduce the number of its spread. With various policies made by the government, community activities and information dissemination are limited. This paper aims to find out strategies for handling the Covid-19 pandemic through optimizing information technology. We need to know that the Covid-19 pandemic continues to increase every day, which requires people to limit their environment and implement social distancing. Information Technology has the goal of solving a problem, opening up creativity, increasing effectiveness and efficiency in doing work. Information technology innovations continue to be developed as the number of Covid-19 patients increases. Many countries have used information technology to find out information on the development of Covid-19 over long distances by using internet media in preventing Covid-19. The internet also helps Covid-19 patients with doctors, and helps make it easier for people to complete work. Garut Regency, West Java is one of the districts that experienced a significant increase in the number of cases. The local government has also pursued a strategy to deal with Covid-19 by optimizing information technology through the internet. From the data found, it can be concluded that information technology can help in handling Covid-19, especially in Garut Regency.

Keywords: Information Technology, Covid-19, Garut Regency

ABSTRAK

Tiap harinya jumlah kasus yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 terus bertambah. Pandemi Covid-19 membuat pemerintah menyusun kebijakan untuk menurunkan angka penyebarannya. Dengan berbagai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah membuat kegiatan masyarakat dan persebaran informasi menjadi terbatas. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui strategi penanganan pandemi Covid-19 melalui optimalisasi teknologi informasi. Pembuatan tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menyajikan berbagai temuan fakta dan data yang berkaitan dengan teknologi informasi. Teknologi Informasi memiliki tujuan memecahkan suatu masalah, membuka kreativitas,

meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Inovasi-inovasi teknologi informasi terus dikembangkan seiring penambahan jumlah pasien Covid-19. Banyak negara telah memanfaatkan teknologi informasi untuk mengetahui informasi perkembangan Covid-19 melalui jarak jauh dengan menggunakan media internet dalam pencegahan Covid-19. Internet juga membantu pasien Covid-19 dengan dokter, serta membantu memudahkan masyarakat dalam menyelesaikan pekerjaan. Kabupaten Garut, Jawa Barat merupakan salah satu kabupaten yang mengalami kenaikan jumlah kasus yang cukup signifikan. Pemerintah setempat juga telah mengupayakan strategi penanganan Covid-19 dengan mengoptimalkan teknologi informasi melalui internet. Dari data yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dapat membantu dalam penanganan Covid-19 khususnya di Kabupaten Garut.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, Covid-19, Kabupaten Garut

PENDAHULUAN

Teknologi merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai keperluan serta sarana yang berfungsi memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi manusia. Teknologi sudah menghasilkan berbagai alat dan mesin seperti motor, mesin cuci, kulkas, pesawat, dan lain sebagainya. Perkembangan teknologi terbaru, termasuk di antaranya mesin cetak, telepon, dan Internet, telah memperkecil hambatan fisik terhadap komunikasi dan memungkinkan manusia untuk berinteraksi secara bebas dalam skala global. Kemajuan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas kerja. Perkembangan pada teknologi dapat dilihat dari munculnya beberapa jenis kegiatan yang berbasis pada teknologi, contohnya *e-government*, *e-education*, *e-commerce*, *e-laboratory*, dan lainnya. Di era globalisasi ini, teknologi informasi sudah menjangkau berbagai bidang, salah satunya adalah di bidang kesehatan. Tuntutan global menuntut dunia kesehatan untuk menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu kesehatan. Apalagi di tahun-tahun ini, penyebaran virus Covid-19 yang telah ada di Indonesia sejak awal tahun 2020 membuat dunia kesehatan harus dapat menyesuaikan kemajuan teknologi informasi yang ada guna mencegah penyebaran virus Covid-19.

Persebaran Pandemi Covid-19 telah melanda ke beberapa negara besar dan membuat berbagai permasalahan baik dari segi ekonomi, politik, pendidikan, maupun kesehatan yang terjadi saat ini. Seperti yang telah diketahui wabah Covid-19 berdampak pada hampir seluruh industri, termasuk penggunaan teknologi informasi. Di Indonesia, Covid-19 mulai masuk sejak awal tahun 2020 yang dengan cepat menyebar ke seluruh bagian di seluruh Indonesia. Dilansir dari website satgas covid di Kabupaten Garut, setiap harinya kasus yang terkonfirmasi terjangkit virus Covid-19 terus mengalami peningkatan yang cukup tajam. Pasien yang meninggal dunia akibat terinfeksi virus ini biasanya dikarenakan adanya komplikasi penyakit yang telah diderita sebelumnya dan persentase yang bertahan lebih sedikit.

Di daerah Garut, Jawa Barat masyarakat yang terinfeksi Covid-19 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dalam kondisi tersebut Rumah Sakit pun penuh dan tidak bisa menampung pasien corona virus. Bahkan beberapa rumah sakit pun harus memasang tenda hanya untuk menampung pasien corona virus. Menurut Humas, Yunita (2021) Satgas penanganan Covid-19 Garut melaporkan bahwa pada tanggal 4 Agustus 2021 terkonfirmasi jumlah positif Covid-19 di Kabupaten Garut telah bertambah 75 orang sehingga jumlah total kasus positif

naik menjadi sebanyak 23.536 orang. Selain itu jumlah penambahan pasien Covid-19 yang meninggal dunia berjumlah menjadi 1.125 orang. Kasus yang terus meningkat ini membuat pemerintah tak henti-hentinya untuk menghimbau agar masyarakat terus waspada dan tetap menerapkan protokol kesehatan dimanapun.

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak di sektor kesehatan yang besar, di luar dampak sosial-ekonomi. Covid-19 membuat pergerakan manusia menjadi terhambat dan harus menerapkan *sosial distancing* dan *physical distancing*. Oleh karenanya teknologi informasi sangat diperlukan guna mengatasi permasalahan tersebut. Pemanfaatan teknologi di tengah pandemi Covid-19 ini diantaranya adalah dibidang bisnis dengan sistem *e-commerce*, di bidang pendidikan dengan mengadakan *Class Online*, dibidang pemerintahan dengan penyebarluasan informasi melalui website atau melakukan video conference. Kemudian untuk di bidang kesehatan, dapat dilakukan data persebaran virus Covid-10 untuk tujuan *mapping* dan *tracking*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penanganan Covid-19 melalui Teknologi Informasi dari berbagai pihak baik pemerintah maupun satgas Covid-19 dalam menangani pandemi Covid-19.

KAJIAN TEORI

Menurut Brown, DeHayes, Hoffer, dan Perkins (2005), Teknologi Informasi adalah sebuah kombinasi dari teknologi komputer yang tersusun dari perangkat keras serta lunak yang mana digunakan untuk memproses dan juga menyimpan teknologi komunikasi untuk melakukan distribusi informasi. Teknologi informasi memiliki beberapa fungsi yakni digunakan untuk mengolah data, menyimpan data, menyusun data, dan segala macam cara untuk memperoleh informasi yang berkualitas. Teknologi informasi

menggunakan komputer atau alat elektronik serta software untuk menghasilkan atau memperoleh informasi yang sedang dicari. Teknologi informasi juga disebut sebagai sebuah alat komunikasi yang sangat penting digunakan oleh para pebisnis untuk menyimpan dokumen penting.

Pandemi Covid-19 yang terjadi hampir diseluruh lapisan dunia memiliki banyak sekali dampak. Di Indonesia sendiri pandemi ini hampir melumpuhkan seluruh sektor kemasyarakatan bangsa ini, yaitu sektor kesehatan, pendidikan, pemerintahan, serta ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengupayakan banyak cara guna menanggulangi Covid-19 ini. Terutama pada bidang kesehatan pemerintah telah mengupayakan tracing, testing, dan treatment (3T), mengembangkan vaksin, menyiapkan tempat karantina, dan lain-lain. Menurut koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Effendy (2021), penanganan Covid-19 ini tidak hanya tugas dari pemerintah pusat saja, melainkan harus ada andil dan bantuan dari seluruh elemen masyarakat untuk menangani pandemic Covid-19. Pemerintah telah berupaya untuk mengajak keterlibatan masyarakat dalam penanganan Covid-19 karena tanpa gotong royong dari masyarakat pemerintah tidak akan mampu menyelesaikan permasalahan ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengungkapkan fakta dan kejadian, serta fenomena dan variabel apa saja yang ditemukan selama penelitian dengan menafsirkan serta mengurai data yang didapatkan. Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Menurut Nazir (1988: 63), metode deskriptif merupakan metode dalam meneliti status suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem

pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati dan memperoleh gambaran berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada masyarakat berkaitan dengan strategi penanganan pandemi Covid-19. Penulis berharap dengan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif penulis dapat memahami dan menggali suatu masalah secara mendalam Kabupaten Garut dalam penanganan penyebaran virus Covid-19 dengan inovasi di bidang teknologi informasi.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis dalam Sugiyono (2013:336) yaitu mereduksi atau merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Kemudian menyajikan data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya verifikasi, verifikasi merupakan langkah yang dapat menentukan bahwa data yang telah dikumpulkan merupakan data yang akurat dan valid. Segala data yang ditemukan, dicocokkan kembali dengan situasi yang ada di lapangan sehingga dikonfirmasi apakah ada kecocokan, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data tersebut apakah data yang benar atau hanya dibuat-buat saja.

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara studi literatur dalam penulisan penelitian ini. Studi literatur merupakan sebuah cara penyelesaian sebuah permasalahan yang dilakukan dengan menelusuri sumber-

sumber lisan dari penelitian lain. Sumber yang umum atau layak digunakan adalah buku-buku karya karangan terpercaya, jurnal ilmiah yang terakreditasi, dan hasil penelitian mahasiswa misalnya skripsi, tesis, laporan praktikum atau sumber-sumber yang sesuai seperti internet. Teknik pengumpulan data ini kami nilai paling sesuai mengingat keterbatasan untuk mendapatkan data secara langsung di lapangan karena pelaksanaan praktek lapangan hanya bisa dilaksanakan di dalam kampus untuk menghindari penyebaran virus Covid-19 di kalangan praja. Penelitian ini dilaksanakan di daerah Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kami memilih lokasi tersebut dikarenakan untuk dapat memperoleh sumber data yang valid, yaitu tempat yang dekat dengan kampus. Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih 2 minggu, yaitu mulai pada tanggal 4-15 Agustus 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Garut yang merupakan koordinator humas dari gugus tugas Covid-19 Kabupaten Garut, setiap harinya selalu memberikan informasi data persebaran dan informasi perkembangan Covid-19. Dalam hal ini Diskominfo Kabupaten Garut telah memiliki beberapa alternatif cara untuk penyebaran informasi kepada masyarakat umum di daerah Garut. Diskominfo telah bekerjasama dengan dinas kesehatan setempat dalam mengatasi menyebarkan informasi tentang perkembangan virus Covid-19 di Kabupaten Garut.

1. Website

Dalam menjalankan tugasnya satgas Covid-19 Garut membuat website agar memudahkan dalam penyebaran informasi. Di sana tersedia berbagai macam informasi yang lengkap terkait Covid-19 yang dapat diakses dengan mudah oleh semua orang dan selalu diupdate setiap harinya. Website

tersebut berisi data dari orang yang terdampak covid di Indonesia bahkan sampai data covid per kecamatan di kabupaten Garut secara mendetail. Dalam website tersebut juga dijabarkan secara mendetail mengenai persebaran covid dari orang yang positif, PDP maupun ODP. Hal tersebut memudahkan bagi siapapun yang ingin meminta data di kabupaten Garut tanpa harus datang langsung ke kantornya sehingga masyarakat maupun pemerintah dapat memantau perkembangan Covid-19 di Garut. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah dengan masyarakat mampu bekerjasama dengan memantau perkembangan Covid-19 di Garut.

Selain data mengenai jumlah orang yang terdampak Covid-19, website tersebut juga menyediakan informasi umum tentang Covid-19 untuk mengedukasi pembacanya. Di sana dijelaskan tentang apa itu Covid-19, bagaimana dampaknya serta apa yang dapat kita lakukan untuk menekan persebaran Covid-19. Pemerintah kabupaten garut terus menghimbau masyarakat melalui website ini dan akan terus diupdate kedepannya. Dalam website tersebut juga disertakan update berbagai keputusan bupati maupun surat edaran yang berkaitan tentang penanggulangan Covid-19 di kabupaten Garut. Hal tersebut diperuntukkan agar masyarakat mendapat informasi yang valid dan resmi dari pemerintah kabupaten Garut sehingga terhindar dari hoax yang beredar.

2. Media sosial

Dalam era sekarang ini proses bertukarnya informasi terjadi sangat cepat, khususnya melalui media sosial. Melihat banyaknya pengguna media sosial di negeri ini pemerintah Kabupaten Garut langsung sigap mengambil langkah. Pemerintah Kabupaten Garut melihat peluang tersebut untuk mengedukasi masyarakat melalui media sosial khususnya ditargetkan pada generasi muda.

Generasi muda zaman sekarang akan cenderung lebih menggunakan media

sosial dari pada membaca artikel di koran maupun melihat berita di televisi. Oleh sebab itu, pemerintah Kabupaten Garut memanfaatkan media yang sedang ramai dipakai seperti instagram, facebook, maupun twitter. Mereka berusaha mengemas informasi dan edukasi tentang Covid-19 dengan konten yang menarik di media sosial sehingga dapat menarik perhatian pengguna media sosial. Keberadaan media massa sangat membantu dalam memberikan informasi hal yang perlu dan tidak perlu dilakukan. Media sosial berperan dalam mengedukasi masyarakat awam yang mungkin masih belum tau informasi tentang Covid-19. Meskipun ada beberapa masyarakat yang merasa suntuk dan bosan serta berusaha menghindari informasi mengenai penyebaran Covid-19, namun pada dasarnya berita tentang virus ini cukup penting untuk diketahui.

Adanya penyebaran informasi yang cepat melalui media sosial dapat membuat masyarakat menjadi lebih waspada dan berhati-hati dalam bertindak. Contohnya ketika media sosial menyebarkan peningkatan jumlah pasien yang cukup tinggi di daerah Kecamatan Caringin, maka, orang-orang yang berada di daerah tersebut akan berusaha untuk tidak keluar rumah ataupun menghindari banyak kerumunan disana. Begitu juga dengan masyarakat yang berencana mengunjungi tempat tersebut untuk dapat berpikir dua kali atau malah mengurungkan niatnya untuk tidak pergi ke tempat itu lebih dulu.

3. Aplikasi SILACAK

Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Menkes RI) Sadikin (2021) meminta seluruh daerah Kabupaten Kota memperkuat *testing* dan *tracing* kasus terkonfirmasi dan kontak erat Covid-19. Mengetahui hal tersebut Satgas covid Kabupaten Garut langsung meluncurkan aplikasi Silacak. Aplikasi Silacak adalah sebuah program penguatan tracing dalam penanganan pandemi Covid-19. Cara

kerjanya dengan melacak orang yang positif dan berusaha untuk memutus penularan.

Kunci keberhasilan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) adalah dengan diikuti tracer yang cukup. Tujuan dari tim tracer ini adalah melacak orang-orang yang kontak erat dengan pasien terkonfirmasi positif Covid-19. Namun pada kondisi ini, tracking, tracing, dan testing yang ada di Garut terjadi kekurangan petugas dalam melakukan pencarian kasus Covid-19. Akibatnya proses penanganan dan penanggulangan virus corona menjadi sedikit terhambat. Petugas yang melakukan tracer hanya bisa dilakukan oleh tenaga kesehatan dan petugas lainnya di 67 puskesmas se-Kabupaten Garut. Jumlah tersebut itu tidak sebanding dengan jumlah masyarakat yang ada di Kabupaten Garut.

Melihat kondisi tersebut Satgas Penanganan Covid-19 di Kabupaten Garut berusaha untuk menambah kekuatan tim pelacak atau tracer yang diambil dari jajaran TNI maupun Polri yang kemudian dibantu sukarelawan yang disebar di setiap pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) untuk memutus persebaran Covid-19 di Kabupaten Garut, Jawa Barat. Adanya perbantuan dari tenaga TNI maupun Polri yang telah bergabung diharapkan dapat melakukan tracer dengan tracing yang sempurna dengan mengetahui informasi berapa masyarakat yang terpapar virus Covid-19. Baik yang terpapar maupun kontak erat dengan pasien Covid-19, sehingga bisa dilakukan treatment yang baik sehingga kita bisa mengurangi angka kematian.

Aplikasi ini sangat membantu dalam menangani penyebaran Covid-19 di Garut. Dengan aplikasi tersebut kita dapat melacak dan petugas dapat secara sigap menangani hal tersebut. Tentunya keefektifan aplikasi ini juga tergantung pada partisipasi masyarakat agar dapat saling bahu membahu bersama petugas demi menekan penyebaran Covid-19.

4. Pemanfaatan internet melalui *Online Shop* dan KBM online

Dalam masa pandemi ini pemerintah kabupaten Garut menghimbau agar mengurangi interaksi antar masyarakat secara langsung. Akan tetapi, hal tersebut akan berdampak buruk pada berbagai sektor khususnya perekonomian dan pendidikan diperlukannya interaksi agar terjadi.

Melihat hal tersebut pemerintah Garut menetapkan segala sesuatu secara online mulai dari kegiatan perdagangan maupun kegiatan belajar mengajar. Dengan menerapkan hal tersebut dapat meminimalisir dampak dari pandemi. Masyarakat masih dapat melakukan kegiatan perdagangan dan kegiatan belajar mengajar meskipun tidak bertemu secara langsung dengan memanfaatkan internet.

Sekolah-sekolah yang berada di Garut menerapkan kegiatan belajar mengajar secara daring menggunakan berbagai media yang ada. Pemerintah Kabupaten Garut telah menerbitkan surat edaran terkait dengan kegiatan belajar mengajar (KBM), mulai dari pelajar tingkat usia dini hingga pelajar sekolah menengah untuk dapat belajar di rumah. Selama pemberlakuan sistem daring atau belajar dengan sistem *online*, tenaga pendidik atau yang disebut guru tetap harus melaksanakan kegiatan mengajar di sekolah dan memantau para peserta didik melalui alat komunikasi. Sistem pembelajaran secara daring ini membuat siswa dan guru harus pintar-pintar dalam memanfaatkan teknologi informasi yang telah ada. Diharapkan orangtua yang berada di rumah ikut serta dalam pengawasan sistem pembelajaran ini.

Pemerintah Kabupaten Garut juga menghimbau kepada para pelaku usaha untuk memasarkan hasil produksinya secara *online* agar menghindari kontak fisik dalam upaya mencegah penyebaran Covid-19. Meskipun tidak dapat bertransaksi secara langsung, setidaknya

hal ini dapat menekan dampak Covid-19 pada bidang ekonomi.

PENUTUP

Dari pemaparan pembahasan dan pernyataan yang ada, dapat diambil kesimpulan bahwa langkah yang diambil oleh pemerintah Kabupaten Garut dalam menangani Covid-19 dengan memaksimalkan teknologi dan informasi menumbuhkan hasil yang baik. Pemerintah telah mengambil berbagai peluang baik dalam penggunaan media sosial maupun pemanfaatan aplikasi. Hal tersebut telah memberikan dampak yang baik sehingga dapat menekan penyebaran covid. Meskipun begitu, penyebaran Covid-19 di Kabupaten Garut tidak dapat ditekan sepenuhnya. Oleh karena itu, diperlukannya kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat agar efektivitas kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah Kabupaten Garut dalam menangani Covid-19 dapat membuahkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara. (2021). "Positif COVID-19 di Garut capai 23.536 kasus usai tambah 75 orang. *AntaraneWS*". <https://www.antaraneWS.com/berita/2309082/positif-covid-19-di-garut-capai-23536-kasus-usai-tambah-75-orang> diakses pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 21.23 WIB
- Awwaabiin, Salma. (2021). *Studi Literatur: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Teknik Pengumpulan Datanya*. <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur>. Diakses pada 9 Agustus 2021 pukul 09.20 WIB
- Famela, Rizza Kampani. (2021). *Satgas Covid-19 Kabupaten Garut Sosialisasikan Aplikasi Silacak*. <https://priangantimurnews.pikiran-rakyat.com/news-priangan/pr-1222321559/satgas-covid-19-kabupaten-garut-sosialisasikan-aplikasi-silacak>. Diakses pada 8 Agustus 2021 pukul 21.00 WIB
- Hasyim, H., Rizki, R., Suroso, P., Hasyim, H., Rizki, R., & Suroso, P. (2020). *Peranan Teknologi Informasi Dalam Upaya Pencegahan Virus COVID-19 di Lingkungan Universitas*. 4(2), 124–129.
- Heri. (2018). "Pengertian Teknologi: Sejarah, Perkembangan, Manfaat & Contoh Teknologi Terbaru. *Salamadian*". <https://salamadian.com/perkembangan-pengertian-teknologi/>. Diakses pada tanggal 7 Agustus 2021 pukul 20.44 WIB
- Luthfi. (2021). *Satgas COVID-19 Kabupaten Garut Gelar Sosialisasi dan Simulasi Tracer COVID19*. <https://jabarprov.go.id/index.php/news/43350/2021/08/02/Satgas-COVID-19-Kabupaten-Garut-Gelar-Sosialisasi-dan-Simulasi-Tracer-COVID-19>. Diakses pada 9 Agustus 2021 pukul 08.46 WIB
- Muafani. (2021). *View Of Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/ppkm/article/view/1587/1091> Diakses pada 9 Agustus 2021 pukul 08.50 WIB
- Novrizaldi. (2021). *Penanganan Pandemi Covid-19 perlu Sinergi dan Gotong Royong Semua Pihak | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*. <https://www.kemendikbud.go.id/penanganan-pandemi-covid-19-perlu-sinergi-dan-gotong-royong-semua-pihak>. Diakses pada 9 Agustus 2021 pukul 08.51 WIB
- Martin, E.W., Brown, C.V., Dehayes, D.W., Hoffer, J.A., dan J.A. Perkins, (2005). *Customer Relationship Management: Managing Information Technology*. 5th ed. Pearson, Prentice Hall, US

- Nazir, Mohammad. (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Official Admin. (2020). *Peran Diskominfo Dalam Penyampaian Informasi Covid-19 di Kabupaten Garut*. https://jabarprov.go.id/index.php/news/40307/Peran_Diskominfo_Dalam_Penyampaian_Informasi_Covid_19_di_Kabupaten_Garut. Diakses pada 9 Agustus 2021 pukul 09.55 WIB
- Official Admin. (2021). *Garut Kekurangan Petugas Tracer Covid-19*. <https://radartasik.com/garut-kekurangan-petugas-tracer-covid19>. Diakses pada 9 Agustus 2021 pukul 09.27 WIB
- Prasetyo, Agung. (2017). *Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif*. <https://www.linguistikid.com/2016/09/pengertian-penelitian-deskriptif-kualitatif.html>. Diakses pada 9 Agustus 2021 pukul 08.55 WIB
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta